

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Hasil pemantauan harga barang dan jasa selama bulan April 2024 tercatat beberapa komoditas mengalami penurunan harga, yaitu komoditi beras yang mengalami penurunan harga hingga 12,50%, yang semula berada pada harga 20.000 perlahan menurun menjadi 17.500 per kg. Diikuti oleh komoditi minyak goreng, yang turun hingga 7,41% dari harga semula pada awal minggu bulan April sebesar 27.000 hingga minggu terakhir april menjadi 25.000 per liter kemudian untuk komoditi telur ayam ras juga turun sebesar 27,08 % dari harga semula 48.000 menjadi 42 di akhir april. Untuk komoditi yang mengalami peningkatan harga di Bulan April hanya komoditi bawang merah, yang semula berada pada harga 50.000 per kg menjadi 60.000 per kg pada akhir bulan april. Komoditi yang mengalami kenaikan diakibatkan karena belum adanya produsen maupun distributor untuk komoditi tersebut sehingga harga jual masih dipengaruhi oleh harga di tingkat distributor serta biaya transportasi dan ongkos angkut barang dari Kota Samarinda dan Kab. Kutai Barat.
2. Hasil pemantauan harga barang dan jasa selama Mei 2024 tercatat bahwa seluruh komoditas tidak mengalami kenaikan harga dan stabil. Bahkan untuk komoditi bawang merah yang mengalami peningkatan harga hingga 70.000 di awal Mei 2024 perlahan turun menjadi Rp 60.000 pada akhir bulan Mei 2024.
3. Berdasarkan hasil pemantauan bulan Juni 2024, harga kebutuhan barang pokok dan penting di Kabupaten Mahakam Ulu tidak mengalami kenaikan dan terpantau stabil. Kenaikan harga hanya terjadi pada awal bulan Juni untuk komoditi beras dengan harga 18.000 per kg, namun perlahan menurun hingga akhir Juni menjadi 17.500 per kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Belum terdapat produsen dan distributor di kabupaten mahakam ulu
2. Sarana dan prasarana penunjang untuk aktivitas perdagangan belum memadai.
3. Jalur distribusi hanya bergantung pada jalur sungai, sehingga kelancaran distribusi sangat dipengaruhi oleh pasang surut air sungai.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan harga di pasar tradisional di Ibukota Kabupaten secara rutin setiap hari oleh Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam
2. Pemantauan harga dan ketersediaan bapok di seluruh kecamatan secara berkala oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.
3. Publikasi data harga melalui laminetam.id
4. Panen Raya Padi Lahan Kering 10 Ha di tiap kampung pada seluruh kecamatan di Kabupaten Mahakam Ulu dari bulan Maret hingga Juni 2024

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat ketahanan pangan melalui peningkatan produksi pangan di Mahakam Ulu.
2. Perlunya peningkatan inovasi dalam penerapan kebijakan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Mahakam Ulu
3. Perlu adanya koordinasi sinergitas antar pemda setempat serta pedagang besar dalam

ketersediaan bapok terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diperlukan percepatan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan di Kabupaten Mahakam Ulu untuk kelancaran distribusi perdagangan.
2. Diperlukan kebijakan dalam meningkatkan hasil pertanian dan perkebunan untuk ketahanan pangan.
3. serta diperlukan koordinasi antar stakeholder yang lebih kuat terhadap upaya stabilisasi harga dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok masyarakat.